

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia semakin baik melalui ketatnya persaingan antara perusahaan sejenis seperti industri makanan dan minuman. Walaupun persaingan terasa berat, perusahaan selalu berusaha memberikan usaha yang terbaik melalui penjualan hasil produknya agar profitabilitas dapat sesuai dengan harapan dan keinginan perusahaan demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan termasuk mengembangkan usahanya.

Untuk meningkatkan profitabilitas harus mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya hutang, persediaan dan modal kerja. Memakai hutang yang tinggi tentunya memiliki resiko yang besar sehingga menimbulkan pengurangan laba perusahaan. Begitu juga dengan persediaan dan modal kerja, karena pengelolaan yang benar dan efektif dapat menambah keuntungan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis pada profitabilitas dari 13 perusahaan, menunjukkan bahwa terjadi fluktuatif nilai profitabilitas yang dikarenakan pengelolaan hutang, persediaan dan modal kerja. Hal ini yang akan menjadi kendala dalam menarik perhatian investor yang hendak melakukan investasi di Indonesia.

Faktor pertama dianggap bisa memberi pengaruh profitabilitas yakni DER. *DER* memberitahukan informasi kesanggupan manajemen melunasi total pinjaman melalui kekayaan perusahaan. Perusahaan yang DER-nya besar artinya bertambah banyak pinjaman dari kekayaan perusahaan sehingga hal ini tentunya berakibat kepada kemampuan finansial perusahaan menyebabkan keuntungan perusahaan akan berkurang.

Faktor kedua dianggap dapat mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan memperlihatkan kemampuan pengelolaan biaya dalam sediaan menghasilkan pendapatan yang banyak. Memiliki perputaran persediaan yang besar berarti kinerja manajemen perusahaan sangat baik dan efisien dalam mengelola persediaan sehingga hal ini tentunya berpengaruh juga pada kinerja perusahaan yang menyebabkan keuntungan perusahaan akan meningkat.

Faktor ketiga dianggap dapat memberi pengaruh profitabilitas yaitu peredaran modal kerja. Peredaran modal kerja memberitahukan efisiensi penggunaan aset kerja dalam menghasilkan pendapatan besar. Mempunyai perputaran modal kerja yang besar

berarti perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan benar dan efektif sehingga hal ini tentunya berpengaruh juga pada kinerja perusahaan yang menyebabkan keuntungan perusahaan akan meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Debt To Equity Ratio (X₁)

didefinisikan sebagai perkiraan total dana yang dijadikan kredit hutang dari kreditur (Kasmir, 2012). Pinjaman hutang yang tinggi dapat menimbulkan kenaikan biaya dan bunga sehingga dapat berdampak pada menurunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan (Wahyuni, 2018). *Debt To Equity Ratio* yang kecil dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dimana rendahnya biaya produksi yang dimiliki perusahaan (Ramadita dan Suzan, 2019). Rumus perhitungan DER yaitu berikut ini :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber : Kasmir, 2012

Perputaran Persediaan (X₂)

Perputaran persediaan diartikan untuk menghitung perkiraan lama rerata produk di dalam gudang. Seandainya peningkatan sediaan tidak proposional dengan kenaikan kegiatan, patut dikatakan adanya pemborosan dalam mengatur persediaan (Wahyudiono, 2014). Perusahaan yang efektif mengatur persediaan dapat menaikkan penjualan karena perusahaan meminimalisir biaya-biaya operasional perusahaan supaya menghasilkan keuntungan yang besar (Ika, 2014). Meningkatnya perputaran persediaan dapat meminimalkan kerugian dan menimbulkan sedikit biaya sehingga dapat memperbesar keuntungan perusahaan (Rahayu dan Susilowibowo, 2014). Adanya *over investment* dapat menyebabkan rendahnya perputaran persediaan sehingga profitabilitas yang diperoleh kecil dan sebaliknya perusahaan yang memiliki dana yang besar tentunya efektif menghasilkan laba karena memiliki perputaran persediaan yang tinggi (Diana, 2016). Rumus perhitungan perbandingan tersebut adalah :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Sumber : Wahyudiono, 2014

Perputaran Modal Kerja (X₃)

Merupakan perbandingan dari penjualan neto terhadap modal kerja (Jumingan, 2014). Modal kerja penting untuk mendapatkan keuntungan karena jika perusahaan

kekurangan modal kerja berarti tidak dapat meningkatkan produktivitas sehingga makin rendah kesempatan memperoleh keuntungan (Mustafa, 2017). Makin cepat berputarnya modal kerja maka diperlukan modal kerja yang tinggi sehingga pada akhirnya perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas (Kusumo, 2018). Secara efisien manajemen dapat meningkatkan perputaran modal kerja dapat meningkatkan keuntungan karena mampu menggunakan modal kerja dengan baik (Anissa, 2019). Rumus rasio ini yang dapat dihitung yaitu :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber : Jumingan, 2014

Profitabilitas (Y)

Rasio profitabilitas adalah perbandingan yang dipakai dalam menilai kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan berdasarkan kegiatan normal usahanya (Hery, 2017). Perbandingan ini juga menyampaikan patokan jenjang keefektivan manajemen sebuah perusahaan yang diperlihatkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun dari penghasilan penanaman modal. perusahaan disebut mempunyai rentabilitas yang bagus bila bisa mencapai sasaran keuntungan yang sudah ditentukan dari pemakaian aktiva serta modal kepunyaannya (Kasmir, 2012). Profitabilitas diprosikan melalui *Return On Asset* dan rasio ini dalam menghitungnya menggunakan rumus di bawah ini

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hery, 2017

Krangka kontekstual

